

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

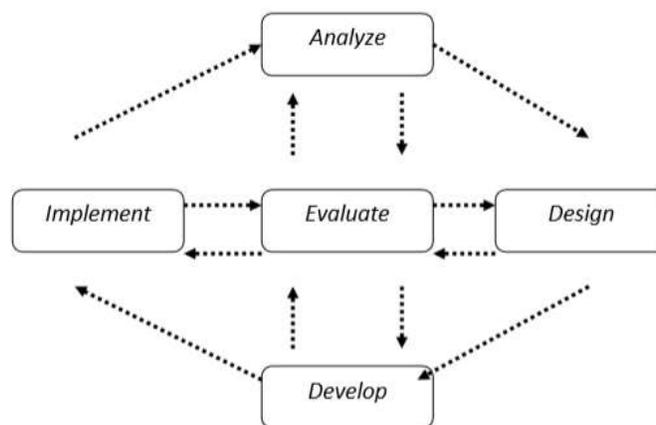
Desain penelitian akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan penelitian. Desain penelitian digunakan sebagai pedoman dalam penelitian, dengan menggunakan metode yang tepat tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menurut Sugiyono (2016, hlm. 72), penelitian eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one groups pretest dan posttest Design* yang dimana peneliti dapat memberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *post test* setelah diberikan perlakuan. Desain penelitian dapat lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum perlakuan.

Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan tes kepada kelas sampel yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam materi transmisi, tes awal yang diberikan dapat disebut *pre-test* (T_1). Setelah mendapatkan data kemampuan awal peserta didik, dilakukanlah perlakuan (treatment X) dengan melakukan pembelajaran berbantuan aplikasi *mobile learning* tentang sistem transmisi. Peserta didik yang telah diberikan perlakuan akan diberikan tes ulang yang disebut *post-test* (T_2). Tujuan dilakukannya test yang kedua adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi transmisi setelah diberikan perlakuan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi transmisi setelah diberikan perlakuan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya data yang didapat dianalisis dengan N-gain.

3.2 Model Pengembangan Multimedia

Desain penelitian pengembangan ini menggunakan lima tahapan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) yang dikembangkan oleh Dick & Carry. Model pengembangan media ADDIE digunakan karena model ADDIE lebih tepat digunakan untuk pengembangan media *website* atau *software*, dikembangkan secara sistematis dan mudah dimengerti. Prosedur pengembangan *mobile learning* sesuai dengan adaptasi model pengembangan ADDIE adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah model pengembangan ADDIE

a. Tahap Analisis (Analysis)

Tahap pertama dalam penelitian dan pengembangan adalah melakukan analisis. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam mengembangkan media pembelajaran *Mobile learning*. Pada tahap analisis ini, penelitian menganalisis beberapa hal antara lain:

1) Analisis Materi

Menentukan materi yang digunakan dalam media pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum dan bahan ajar yang digunakan dalam SMK. Kurikulum yang berkembang saat ini yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 materi ajar transmisi dalam mata pelajaran PSPTKR. Materi transmisi antara lain pengertian transmisi, komponen transmisi, jenis transmisi, cara kerja transmisi, perawatan

transmisi, langkah kerja dan *jobsheet*. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis kompetensi dasar memahami sistem transmisi serta mengurutkan indikator-indikator materi ajar sesuai berdasarkan daftar prioritas.

2) Analisis spesifikasi

Pada tahap analisis spesifikasi, hal yang dilakukan yaitu menganalisis persyaratan minimal sebuah perangkat *mobile* yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran *mobile learning* pada kompetensi memahami sistem transmisi.

3) Analisis kerja

Tahap analisis kerja merupakan langkah yang dilakukan untuk menentukan kerja dari sebuah media pembelajaran yang dikembangkan. Tahap ini berkaitan dengan fungsi tombol dan navigasi yang ada pada media pembelajaran *mobile learning*.

b. Tahap Perencanaan (Design)

Peneliti melakukan perancangan sebelum membuat produk media pembelajaran, hal itu bertujuan agar media yang dibuat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh subjek. Perancangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu perancangan data, perancangan navigasi, dan perancangan *user interface* yang merupakan gambaran kasar dari pengembangan media pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rancangan produk yang berupa:

1) Perancangan data

Pada tahap perancangan hal yang dilakukan adalah mengumpulkan materi ajar sesuai dengan kompetensi dasar. Menentukan gambar-gambar dan video, sehingga membuat media lebih interaktif dengan siswa.

2) Perancangan navigasi

Pembuatan media pembelajaran tidak lepas dari sebuah navigasi, karena dengan adanya navigasi pengguna akan lebih mudah dalam menggunakan media pembelajaran.

3) Perancangan menu *interface*

a) Rancangan Menu utama

Rancangan menu utama akan muncul setelah aplikasi dibuka. Pada menu utama terdapat lima tombol, yaitu tentang yang berisi panduan, informasi, materi, video, dan evaluasi.

b) Rancangan Sub menu

Rancangan sub menu materi terdapat pengertian, komponen transmisi, jenis transmisi, cara kerja transmisi, perawatan transmisi, langkah kerja dan *jobsheet* transmisi. Pada submenu informasi terdapat kata pengantar, tujuan pembelajaran dan biodata pengembang.

c) Rancangan sub menu evaluasi

Rancangan sub menu evaluasi menampilkan soal-soal pokok yang telah disusun sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, Pada sub menu ini diharapkan dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Soal-soal ini berbentuk pilihan ganda yang dapat langsung dikerjakan di aplikasi.

c. Tahap Pengembangan (Development)

Pengembangan yang dilakukan peneliti yaitu membuat produk media pembelajaran *mobile learning* dengan bantuan penyedia layanan pembuatan aplikasi *Appy Pie* pada kompetensi memahami sistem transmisi manual. Media pembelajaran yang sudah dikembangkan menjadi produk selanjutnya adalah peninjauan media oleh dosen ahli media sebelum dilakukan validasi oleh ahli materi, dan siswa sebagai sampel pengguna. Peninjauan tersebut dilakukan untuk menentukan fungsionalitas dari media pembelajaran yang dikembangkan pada *smartphone android*. Tahap validasi yang dilakukan adalah peneliti melaksanakan judgement terhadap multimedia yang sudah dibuat sedemikian rupa, uji coba media dilakukan sebanyak dua tahap yaitu:

1) *Alpha testing*

Tahap ini merupakan tahap awal pengujian dimana media pembelajaran akan diuji oleh *expert judgement*. penilaian media terhadap uji ahli dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu ahli media dan ahli materi.

2) *Beta testing*

Pengujian atau penilaian selanjutnya adalah beta testing, dilakukan oleh user, dalam penelitian ini, yaitu siswa. Penilaian media pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar angket.

d. Tahap Implementasi (*implementation*)

Tabel 3.1
Desain Penelitian One Group Pre Test Post Test Design

<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
T ₁	X	T ₂

(T₁) = *Pre test* (sebelum diberi perlakuan)

(T₂) = *Post test* (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan (konseling kelompok)

Implementasi dari penelitian ini berupa media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan *smartphone Android*. Produk akan diuji cobakan kepada peserta didik kelas XI TKRO di SMKN 8 Bandung program keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Pada tahap ini, rancangan dan produk yang telah idealisasi diimplementasikan pada situasi dan kondisi sebenarnya yang nyata yaitu dikelas. Siswa diberikan soal untuk mengukur hasil belajar menggunakan media pembelajaran *mobile learning*. Hasil uji implementasi tersebut akan dijadikan landasan untuk melaksanakan tahap evaluasi.

e. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada tahap terakhir. *Mobile learning* yang telah dicoba diterapkan ke peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengisi angket untuk mengetahui seberapa besar respon peserta didik akan keefektifan *mobile learning*.

3.3 Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 8 Bandung. Partisipan dalam penelitian ini adalah dosen ahli materi kendaraan ringan, dosen ahli media, dan siswa SMKN 8

Dika Candra M.P, 2019

PENGEMBANGAN MOBILE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA DI SMKN 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Bandung program keahlian teknik kendaraan ringan. Dosen ahli materi kendaraan ringan bertugas dalam melakukan uji kelayakan materi yang dipakai dalam pembuatan media pembelajaran *mobile learning*. Sementara dosen ahli media bertugas dalam melakukan uji kelayakan media yang dipakai untuk pembuatan media pembelajaran *mobile learning*. Dan terakhir adalah peserta didik yang berperan sebagai responden dan pengguna media pembelajaran *mobile learning*.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 80) menerangkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 8 Bandung.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 73) berpendapat bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative*. Ukuran sampel yang diambil dari suatu populasi”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya kelas XI TKRO 3, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu Sugiyono (2016, hlm. 61).

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

- 1) Pengambilan sampel harus atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang termasuk ciri-ciri populasi.
- 2) Penentuan karakteristik populasi dilakukan didalam studi pendahuluan.

Berdasarkan pendapat para ahli, kelas XI TKRO 3 memenuhi kriteria yang dijelaskan diatas dengan terdiri dari 30 peserta didik, kemudian diberikan *pretest*, perlakuan dan *posttest*.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini. Variabel sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya. Variabel terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Ariyadi (2015, hlm. 42) berpendapat bahwa variabel adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi *mobile learning* dan variabel terikatnya adalah kemampuan dalam memahami materi transmisi. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah:

- a. Variabel bebas: penggunaan aplikasi *mobile learning*.

Penggunaan aplikasi berbasis android merupakan suatu proses pembelajaran yang berupa penggunaan aplikasi berbasis android untuk memudahkan pengajar dalam proses belajar mengajar. Aplikasi *mobile learning* tersebut di dalamnya terdapat materi dan kumpulan soal yang dapat dibaca dan dikerjakan oleh peserta didik guna melatih kemampuan dalam memahami materi transmisi.

- b. Variabel terikat: kemampuan dalam memahami materi transmisi.

Definisi operasional kemampuan dalam memahami materi transmisi adalah kesanggupan fisik dan mental peserta didik dalam memahami materi transmisi yang diwujudkan dalam materi tentang penjelasan pengertian transmisi, prinsip kerja, cara kerja transmisi, dan diakhiri dengan test berupa pilihan ganda.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 149) menyatakan bahwa “Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti”. Maka instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur pemahaman peserta didik kelas XI TKRO SMK Negeri 8 Bandung adalah dengan menggunakan tes. Tes yang dimaksud adalah *pre-test* dan *post-test*. Pemberian *pre-test* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam materi transmisi sebelum perlakuan, sedangkan pemberian post test dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam materi transmisi setelah diberikan perlakuan.

Tes sebagai instrumen pengumpul data dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan jenis tes formatif

Dika Candra M.P, 2019

PENGEMBANGAN MOBILE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA DI SMKN 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam materi transmisi. Tes formatif yang digunakan adalah dalam pilihan ganda, yakni peserta didik diperintahkan untuk mengerjakan soal yang ada aplikasi. Angket juga dipergunakan untuk mengumpulkan data sebagai respon atau tanggapan peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *mobile learning* pada proses pembelajaran pemeliharaan Sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan yang perlu dilakukan pengujian validitas.

3.6.1. Kuisisioner Media

Instrumen penelitian ini berupa lembar validasi dari ahli materi, ahli media, dan siswa. Lembar validasi ahli materi digunakan untuk mengetahui seberapa dalam materi yang disampaikan dan relevansinya terhadap kompetensi yang diharapkan. Lembar validasi ahli media digunakan untuk mengetahui kelayakan media tersebut ketika digunakan dalam proses pembelajaran dan lembar validasi siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *mobile learning*.

Proses pengujian instrumen media pembelajaran *mobile learning* yaitu berupa kuisisioner yang diberikan kepada evaluator untuk mengevaluasi media pembelajaran *mobile learning* dari sisi media dan dari sisi materinya. Proses evaluasi media pembelajaran ini dengan penggunaan kuisisioner dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada media ini melalui indikator-indikator serta pertanyaan yang diberikan, kemudian diadakan perbaikan lagi setelah evaluasi dilakukan sampai menemukan hasil evaluasi yang dinyatakan minimal layak. Kemudian peneliti memilih menggunakan skala *rating scale* dikarenakan:

Sugiyono (2016, hlm. 141) mengungkapkan bahwa “Penggunaan skala *rating scale* ini akan lebih fleksibel karena tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi atau responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain”.

Cara menjawab skala *rating scale* adalah para responden hanya memberi tanda, yaitu tanda ceklis pada skala yang dipilihnya sesuai dengan pertanyaan atau indikator, selanjutnya angket yang telah diisi responden perlu dilakukan penilaian. Pemberian

skor pada skala rating scale masing-masing jawaban diberi bobot nilai yang berbeda. Berikut ini adalah uraian bobot nilainya.

- 5 : Sangat Setuju/ sangat layak.
- 4 : Setuju/ layak
- 3 : Ragu-ragu.
- 2 : Tidak Setuju/ tidak layak
- 1 : Sangat Tidak Setuju/ sangat tidak layak

3.6.2. Soal Tes

Instrumen soal digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik dalam materi transmisi. Instrumen ini berupa soal yang digunakan untuk melakukan *pre-test* dan *post-test*. Data hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut akan digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik. Instrumen ini digunakan setelah dikonsultasikan dan di *judgement* oleh dosen mata kuliah kendaraan ringan.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan dan analisis data.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Kegiatan kegiatan yang dilakukan penulis dalam tahap persiapan adalah

- 1) Studi pendahuluan penelitian.
- 2) Penyusunan proposal penelitian.
- 3) Penyusunan instrument penelitian.
- 4) Pelaksanaan uji coba instrument.

b. Tahap pelaksanaan

1) Pemberian *pre test*

Sebelum tahap perlakuan diberikan, sampel diberikan *pre test* untuk mengetahui kondisi awal pemahaman peserta didik dalam materi transmisi.

2) Pemberian perlakuan

Pemberian perlakuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi *mobile learning* pada proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik diminta menggunakan aplikasi guna membantu dalam proses pembelajaran.

3) Pemberian *post test*

Setelah perlakuan selesai dilakukan, diberikan *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam materi transmisi.

4) Pemberian soal angket

Guna mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *mobile learning*, peserta didik diberikan angket yang dapat dijadikan dasar pengembangan aplikasi.

3.8 Analisis Data

Sugiyono (2016, hlm. 147) menyatakan bahwa “teknik analisis data dalam pengembangan media *mobile learning* pada materi transmisi ini menggunakan statistic deskriptif”. Statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang dipakai untuk melihat peningkatan hasil belajar materi memahami sistem transmisi adalah data hasil *pre-test* dan *post-test*. Data hasil *pre-test* dan *post-test* diuji homogenitas terlebih dahulu. Data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen selanjutnya diubah ke dalam bentuk *N-gain*.

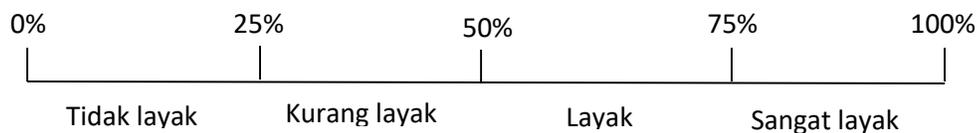
Analisis data hasil validasi bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat pencapaian media interaktif sebagai media pembelajaran mandiri, Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa “pertama-tama ditentukan terlebih dahulu skor ideal. Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pun disesuaikan dengan instrumen yang telah digunakan sebelumnya yaitu dengan menggunakan instrumen tes tertulis dan instrumen kuisisioner.

1. Analisis data tes tertulis

$$P = \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \quad (3.1)$$

(Sugiyono, 2016, hlm.143)

Setelah mendapatkan persentase langkah selanjutnya mendeskriptifkan dan mengambil kesimpulan dari masing-masing ahli dan responden. Data diungkapkan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan.



Gambar 3.2 Tingkat kelayakan media

Untuk memudahkan, apabila kategori di atas dipresentasikan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Tingkat Pencapaian Validasi

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
$X > 75$	Sangat Layak	Tidak Perlu Direvisi
$50 < X \leq 75$	Layak	Tidak Perlu Direvisi
$25 < X \leq 50$	Kurang layak	Direvisi
$X \leq 25$	Tidak Layak	Direvisi

(Sumber: Arikunto, 2012, hlm.3)

Hasil penilaian kelayakan pada tabel di atas akan menjadi acuan penilaian kelayakan terhadap uji coba oleh ahli materi, ahli media dan siswa. Hasil skor yang didapatkan akan menunjukkan tingkat kelayakan dari media pembelajaran *mobile learning*.

Data yang dipakai untuk melihat peningkatan hasil belajar materi transmisi manual adalah data hasil *pre-test* dan *post-test*. Data *pre-test* dan *post-test* selanjutnya diubah ke dalam bentuk *N-gain*. *N-gain* adalah peningkatan hasil belajar kelompok (Hake, 2002, hlm. 4). *gain* ternormalisasi (*N-gain*) diformulasikan dalam bentuk persamaan seperti di bawah ini:

Dika Candra M.P, 2019

PENGEMBANGAN MOBILE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA DI SMKN 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

$$N - Gain = \frac{Skor\ post\ test - Skor\ pre\ test}{Skor\ maksimal - Skor\ pre\ test} \quad (3.2)$$

Kriteria perolehan skor N-gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kategori Perolehan Skor N-Gain

Skor N-gain	Kriteria Normalized Gain
$0,00 < N-Gain < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq N-Gain \leq 0,70$	Sedang
$N-Gain > 0,70$	Tinggi

(Sumber: Hake, 2002, hlm. 4)

2. Analisis data kuisisioner

Analisis data instrumen kuisisioner untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media *mobile learning* ini dengan menggunakan pengukuran *rating scale* yang dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{skor\ yang\ didapat}{skor\ ideal} \times 100\% \quad (3.3)$$

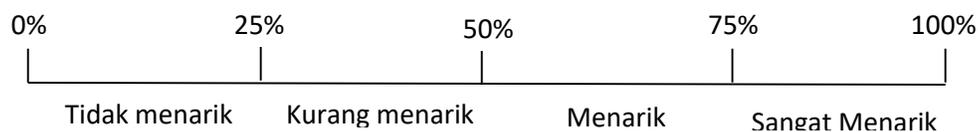
(Sugiyono, 2016, hlm.143)

Keterangan:

P = angka prosentase

Skor ideal = tertinggi tiap butir x jumlah reponden x jumlah butir

Setelah mendapatkan prosentase langkah selanjutnya mendeskriptifkan dan mengambil kesimpulan dari masing-masih ahli dan responden. Data ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor dan prosentase terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan.



Gambar 3.3 Tingkat Ketertarikan Terhadap Media

Untuk memudahkan, apabila kategori di atas dipresentasikan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Prosentase Tingkat Ketertarikan Terhadap Media

Prosentase Pencapaian (%)	Interpretasi
$X > 75$	Sangat Menarik
$50 < X \leq 75$	Menarik
$25 < X \leq 50$	Kurang Menarik
$X \leq 25$	Tidak Menarik

(Kusantati dkk ,2014, hlm.43)